

Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar (Studi Literatur)

Sherviyana¹, Mansuridin²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : ¹⁾ sherviyanaa@gmail.com ²⁾ mansuridin@fip.unp.ac.id

Abstrak

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran dalam kurikulum dan menghubungkannya dalam satu jaringan tema. Pembelajaran tematik terpadu berfungsi memberikan kemudahan bagi siswa dalam mendalami dan memahami materi pembelajaran yang tergabung dalam satu tema dan dapat menambah semangat belajar siswa karena materi yang dipelajari berdasarkan situasi dunia nyata dan pembelajaran bermakna bagi siswa. Salah satu model yang cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu adalah model *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam menemukan sendiri suatu masalah sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya dan guru tidak langsung memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Discovery Learning* dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi kepustakaan (*Library Research*) yang menggunakan berbagai kajian kepustakaan dalam memperkuat analisis penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan ini melalui penelusuran *online* di *Google Scholar* dengan kata kunci pengumpulan data yang digunakan yaitu, hasil belajar, model *Discovery Learning*. Hasil analisis 25 jurnal dari sumber yang relevan menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* adalah salah satu model yang dapat membantu siswa dalam melakukan penemuan sehingga siswa dapat belajar aktif dan siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan diingat oleh siswa. Teknik pengumpulan data ini melalui penelusuran *online* di *Google Scholar* dengan kata kunci pengumpulan data yang digunakan yaitu, proses pembelajaran, hasil belajar, model *Discovery Learning*. Dari hasil penelitian 25 jurnal yang relevan menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Discovery Learning*, Hasil Belajar

Abstract

Integrated thematic learning is learning that combines various subjects in the curriculum and connects them in a network of themes. Integrated thematic learning functions to make it easy for students to explore and understand learning materials that are incorporated into one theme and can increase students' enthusiasm for learning because the material studied is based on real-world situations and meaningful learning for students. One model that is suitable to be applied to improve student learning outcomes in integrated thematic learning is the *Discovery Learning* model. *Discovery Learning* learning model is a learning model that directs students to find a problem themselves so that students can gain knowledge that they do not yet know and the teacher does not directly provide conclusions from the material they teach. This study aims to describe the application of the *Discovery Learning* model in improving integrated thematic learning outcomes of elementary school students. This type of research is qualitative research that is library research which uses various literature studies to strengthen research analysis. The data collection is done through online search on *Google Scholar* with the data collection keywords used, namely, learning outcomes, *Discovery Learning* model. The results of the analysis of 25 journals from relevant sources show that the *Discovery Learning* model is a model that can help students make discoveries so that

students can learn actively and students can solve their own problems so that the results obtained will be remembered by students. This data collection technique is through online search on Google Scholar with the data collection keywords used, namely, the learning process, learning outcomes, Discovery Learning models. From the research results, 25 relevant journals show that the application of the Discovery Learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: *Discovery Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan baru sehingga terjadinya perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan. Hariyanto (2014) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Sehingga hasil dan tujuan dari belajar yang diharapkan tercapai.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar pada saat ini menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran dalam kurikulum dan menghubungkannya dalam satu jaringan tema. Menurut Rusman (2015: 139), "Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan mata pelajaran dipadukan atau diintegrasikan".

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi memberikan kemudahan bagi siswa dalam mendalami dan memahami materi pembelajaran yang tergabung dalam satu tema dan dapat menambah semangat belajar siswa karena materi yang dipelajari berdasarkan situasi dunia nyata dan pembelajaran bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik terpadu mampu membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

Siswa akhirnya terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh, bermakna dan autentik, karena pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa pembelajarannya, siswa menjadi lebih aktif dan memberikan pengalaman langsung, dari berbagai konsep terhadap siswa, serta bersifat fleksibel sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain, sehingga tujuan pembelajaran tematik untuk membuat siswa aktif dapat tercapai.

Tujuan pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2015) yaitu, (1) memusatkan perhatian siswa pada satu tema, (2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) pemahaman terhadap materi pelajaran, (4) mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa, (5) siswa lebih semangat dan bergairah dalam belajar, (6) dapat merasakan manfaat dan makna belajar, (7) dapat menghemat waktu bagi guru dalam belajar, (8) budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuhkembangkan.

Pembelajaran tematik terpadu dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan karakteristik yang diajarkan. Menurut Rusman (2015), karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah (1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) Dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa, (3) Pemisahan antar muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, pembelajaran tematik sebaiknya diajarkan dengan berbagai cara. Pembelajaran tematik terpadu menuntut siswa agar lebih aktif untuk menemukan konsep dari pembelajaran yang terkait. Model pembelajaran yang digunakan juga hendaknya dapat merangsang minat siswa dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri masalahnya dan membuktikan sendiri kebenarannya dengan pembelajaran tematik tersebut. Dengan begitu, siswa akan

menemukan jawaban dari masalah-masalah yang dihadapinya melalui proses berpikir, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman untuk kehidupan sehari-hari.

Menurut Suyatno dan Asep (2013), idealnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, seorang guru haruslah mampu menyajikan materi pembelajaran secara utuh, tidak ada pemisahan antar mata pelajaran satu dengan yang lain, pembelajaran berpusat pada siswa dan mampu membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan mudah diingat oleh siswa diperlukan dalam pembelajaran tematik terpadu. Bentuk proses dalam kegiatan belajar harus disesuaikan dengan baik agar siswa melakukan secara sungguh-sungguh untuk menemukan konsep dan mendapatkan pengalaman dibalik tema pembelajaran, sekaligus mengaplikasikannya. Dalam melakukan pembelajaran tematik, siswa di dorong untuk menemukan berbagai pengalaman belajar yang benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka.

Kenyataan yang ditemukan berdasarkan beberapa sumber penelitian, terdapat masalah yang sama dalam belajar. Seperti pada penelitian Fitrianingtyas, Windarti, Ekawati, Setiani ditemukan bahwa kurangnya pemahaman dan keterlibatan siswa (kurang aktif) dalam pembelajaran sehingga siswa terlihat pasif kelas belum mengacu pada pembelajaran yang aktif, efektif dan juga bermakna. Pada penelitian Maharani, Rahayu ditemukan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru dan guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga siswa tidak hanya diam dan cenderung pasif. Pada penelitian Bichar ditemukan bahwa pembelajaran hanya terbatas pada kegiatan membaca dan mengamati serta pemelihan model yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemudian pada penelitian Setyaningsih, Nurjanah, Rumini, ditemukan bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran cenderung monoton. Pada penelitian Rosarina, Kusumaningrum ditemukan bahwa guru hanya menggunakan satu buku sumber saja dan guru juga belum menggunakan media ataupun metode dalam pembelajaran. Pada penelitian Pamungkas ditemukan bahwa penerapaaan model pembelajaran kurang diterapkan sepenuhnya. Pada penelitian Cintia ditemukan bahwa kurangnya sarana media pembelajaran dan siswa masih kurang mandiri dalam proses pembelajaran. Pada penelitian Rizal, Windiyani ditemukan bahwa kurangnya antusias siswa dalam bertanya dan menjawab dikarenakan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya pada penelitian Setianingrum, Sulfemi, Oktaviani, ditemukan bahwa siswa hanya menerima penjelasan yang diberikan guru sesuai yang ada dibuku tanpa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan kelas masih bersifat konvensional. Pada penelitian Sukmanasa ditemukan bahwa kurangnya variatif dalam menerapkan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat, dan beberapa siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran yang baik tergantung bagaimana cara guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok bagi siswanya sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Pemilihan model yang tepat dalam pembelajaran akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya dapat merangsang minat siswa dalam belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri masalah dan membuktikan benar atau tidak yang dikerjakan yang berhubungan dengan pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian, masalah-masalah yang dihadapi akan dapat diatasi melalui proses berpikir menemukan jawaban sehingga memperoleh pengalaman yang bermakna agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu model *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam menemukan sendiri suatu masalah sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya dan guru tidak langsung memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkannya. Menurut Fitria, dkk, (2018), "Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dalam tematik terpadu

dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya, melainkan siswa diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut "Model pembelajaran *Discovery Learning* ini mampu membuat cara belajar siswa menjadi lebih aktif dalam meningkatkan penemuan siswa dan memecahkan masalah sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan diingat oleh siswa dalam waktu yang lama dan tidak mudah dilupakan juga oleh siswa.

Model pembelajaran *Discovery Learning* dipilih karena model ini mampu membuat cara belajar siswa menjadi lebih aktif dalam meningkatkan penemuan siswa dan memecahkan masalah sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan diingat oleh siswa dalam waktu yang lama dan tidak mudah dilupakan juga oleh siswa. Menurut Watipah (2019) menyatakan bahwa; "*Model Discovery Learning* menempatkan guru hanya sebagai stimulator, motivator dan fasilitator dalam pembelajaran, tentu hal ini sesuai dengan harapan kurikulum 2013 bahwa pembelajaran tidak lagi terpusat kepada guru". Dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* ini diharapkan bagi siswa agar dapat menemukan sendiri konsep dari materi yang diajarkan dengan mengumpulkan data-data, fakta-fakta, serta informasi-informasi untuk mendapatkan kesimpulan. Guru hanya membimbing siswa dalam menemukan kesimpulan dari hal-hal yang ditemukannya.

Model *Discovery Learning* memiliki tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Menurut Kurniasih (2014: 65), "Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan". Menurut Bell (dalam Hosnan, 2014: 284) beberapa tujuan model *Discovery Learning* yaitu: (1) Siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran; (2) Siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak; (3) Siswa belajar merumuskan strategi tanya jawab; (4) Membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif; (5) Keterampilan, konsep dan prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna bagi siswa; (6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus lebih mudah di transfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal tanpa melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran tersebut. Langkah-langkah diperlukan agar pembelajaran lebih terkonsep dan sesuai dengan yang direncanakan. Menurut Kosasih (2014: 85-88), "Langkah-Langkah model *Discovery Learning* sebagai berikut: 1) Merumuskan masalah, 2) Membuat jawaban sementara (hipotesis), 3) Mengumpulkan data, 4) Perumusan kesimpulan (generalization), dan 5) Mengkomunikasikan".

Menurut Hosnan (2014: 287), adapun keunggulan model *Discovery Learning* ini yang akan digunakan yaitu ; (1) membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, (2) dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, (3) berpusat pada peserta didik, (4) mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, (5) situasi proses belajar menjadi lebih terangsang, (6) menimbulkan rasa senang pada peserta didik.

Berhasilnya pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan, dapat dilihat dari tercapai tujuan pembelajaran dan optimalnya proses pembelajaran yang diajarkan. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga siswa berhasil dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar karena model ini mampu membuat kondisi belajar yang semula pasif menjadi aktif dan siswa menemukan sendiri masalahnya serta siswa dapat lebih memahami pembelajaran dengan mudah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Guru hanya membimbing siswa dalam menemukan untuk memecahkan masalah yang sudah ditemukan siswa.

Hasil belajar adalah tolak ukur yang didapat siswa secara nyata setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Susanto (2013) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan juga

keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Anugraheni (2017:249) juga menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar atau tes prestasi belajar ataupun *achievement test*”.

Keberhasilan yang diperoleh dari penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran dapat dilihat diantaranya yaitu penelitian Fitrianingtyas (2017) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02 memperoleh hasil bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dari pra siklus 44 %, menjadi 56% pada siklus I, dan meningkat lagi sebanyak 88% pada siklus II. Kemudian pada penelitian Bichar (2019) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Materi Perpindahan Energi Panas Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Kelas V B SDN Ngaglik 01 Kota Batu memperoleh hasil bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dari pra siklus 38,5 %, menjadi 57,7% pada siklus I, dan meningkat lagi sebanyak 76,9% pada siklus II.

Penelitian yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* dan hasil belajar yang telah diperoleh setelah menggunakan model ini juga sudah banyak dilakukan oleh para peneliti di bidang pendidikan, baik dalam bentuk skripsi, artikel ilmiah maupun jurnal. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yang sering digunakan yaitu penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi pustaka terhadap jurnal atau artikel yang berkaitan dengan hasil belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan menggunakan metode studi literatur dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar”. Dengan penggunaan metode ini, diharapkan dapat digunakan sebagai landasan atau referensi bagi guru atau bagi peneliti lainnya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menemukan, menacari, dan mengkaji serta menganalisis lebih dalam setiap artikel atau jurnal relevan yang berhubungan dengan topik kajian sehingga mendapatkan hasil *review* tentang artikel atau jurnal tersebut dari setiap jurnal atau artikel yang telah ditelaah. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah merangkum informasi yang relevan terkait dengan hasil belajar menggunakan model *Discovery Learning*.

Manfaat dari penelitian ini adalah membantu para pembaca dalam melakukan penelusuran informasi terkait hasil belajar menggunakan model *Discovery Learning*, dapat menjadi sumber informasi dan bahan masukan bagi pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta menambah wawasan pengetahuan pembaca tentang penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi kepustakaan (*Library Research*) yang menggunakan berbagai kajian kepustakaan dalam memperkuat analisis penelitian. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti dikarenakan penelitian ini tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan beberapa literatur selanjutnya melakukan *review* terhadap beberapa istilah penting dalam penelitian, kemudian mengumpulkan literatur hasil penelitian relevan, selanjutnya melakukan analisis secara mendalam berdasarkan semua literatur yang telah didapat dengan menyusun pembahasan, lalu menyusun kesimpulan berdasarkan hasil yang telah dianalisis dan mengajukan saran berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang didapat.

Data diperoleh dari data yang relevan terhadap masalah yang akan diteliti kemudian dilakukan studi pustaka lainnya seperti jurnal, buku, artikel, dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data ini melalui penelusuran *online* di *Google Scholar* dengan kata kunci pengumpulan data yang digunakan yaitu, hasil belajar, model *Discovery Learning*. Dari jurnal

yang ditemukan, penelitian ini terbagi dalam 2 siklus, dimana siklus I terdapat 2 pertemuan dan siklus II terdapat 1 pertemuan atau 3 siklus (1 siklus setiap 1 pertemuan).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung yang memberikan kepada pengumpul data. Sumber data yang didapatkan tersebut berupa laporan ilmiah asli yang berasal dari artikel ilmiah yang diterbitkan dan jurnal yang telah terakreditasi baik cetak maupun non cetak yang berkaitan penerapan model *Discovery Learning* dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu di sekolah dasar.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan menggali data-data dari sumber data yang digunakan sesuai dengan apa yang dibahas apada topik penelitian. Kemudian data tersebut dipilih, dianalisis, dan diolah supaya ringkas serta mudah dipahami.

Penelitian ini menganalisis 25 jurnal yang didapatkan dari sumber yang relevan dan difokuskan pada model penerapan *Discovery Learning* di sekolah dasar dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Uno (2014) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil belajar meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari 25 jurnal yang terkait dengan penerapan model *Discovery Learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa. Adapun data hasil *review* jurnal yang telah dilakukan sebagai berikut :

Tabel 1. Presentase Hasil Belajar Siswa

No	Judul Penelitian	Peneliti/ Tahun	Hasil Belajar (%)			
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model <i>Discovery Learning</i> Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02	Fitriani tyas (2017)	44	56	88	
2.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA	Maharani (2017)	55	72	90	
3.	Peningkatan Hasil Belajar Materi Perpindahan Energi Panas Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Pada Kelas V B SDN Ngaglik 01 Kota Batu	Bichar (2019)	38,5	57,7	76,9	
4.	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema 6 Dengan Model <i>Discovery Learning</i> Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cebongan 02 Salatiga	Setiani (2019)	31,81	63,7	90,9	
5.	Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model <i>Discovery Learning</i> Siswa Kelas V SD Negeri Starang 01 Tahun 2019	Setyanin gsih (2020)	23,52	47,05	82,35	
6.	Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda	Rosarina (2016)		26,92	65,38	88,46
7.	Peningkatan Proses Dan Hasil	Pamungk	52	63	89	

No	Judul Penelitian	Peneliti/ Tahun	Hasil Belajar (%)			
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	Belajar IPA Kelas 5 Tema 6 Subtema 3 Dengan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	as (2019)				
8.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery</i> Pada Materi Gaya Magnet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Nurjanah (2017)	14,7	50	82,4	91,2
9.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa	Cintia (2018)	38,5	71,8	84,6	
10.	Perbaikan Proses Dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 4 Menggunakan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> (DL) Siswa Kelas 5 SD Negeri Dukuh 01 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2017/2018	Rizal (2018)	38,24	73,5	100	
11.	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model <i>Discovery Learning</i> Siswa Kelas 4 SDN Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati Semester 1 Tahun Ajaran 2014-2015	Rumini (2016)	0	69,23	88,46	
12.	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui <i>Discovery Learning</i> Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar	Setianingrum (2018)	32	40,90	81,82	
13.	Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model <i>Discovery Learning</i> Dengan Pendekatan Saintifik	Windiyan (2019)		75	89	
14.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	Sulfemi (2019)	44	47	91	
15.	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 SD	Windarti (2018)	38	68	85	
16.	Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VC SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu	Resnani (2019)		70	88	
17.	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Pada Tema Indahnnya Keberagaman di Negeriku	Hidayat (2019)	33,3	71,4	85,7	
18.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Endang (2020)		41,18	88,24	

No	Judul Penelitian	Peneliti/ Tahun	Hasil Belajar (%)			
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
19.	Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 5 Pasir Putih Penggunaan Model <i>Discovery Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman	Anjani (2018)		37	57	90
20.	Peningkatan Hasil Belajar Tema Kegemaranku Melalui Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	Sukmana sa (2019)		48	87	
21.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema II Siswa Kelas V	Ekawati (2018)	41,37	75,86	93,10	
22.	Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik	Kusumaningrum (2018)	58,06	68	84	
23.	Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD melalui Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	Rahayu (2019)	46	63	85	
24.	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> di Kelas V SDN 149/VIII Muaro Tebo Jambi	Fatmawati (2018)		38	79,16	
25.	Penggunaan Model <i>Discovery Learning</i> Untuk Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar Subtema 1 Wujud Benda Dan Cirinya Di Kelas V Sdn Rancasawo 1	Saud (2017)		54,61	80,38	91,78

Pembahasan

Penelitian yang digunakan dalam hasil data analisis merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penelitian yang digunakan dalam dunia pendidikan. Penelitian dilakukan oleh guru kelas di kelasnya sendiri yang memaparkan seluruh proses sejak awal agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan hasil belajar siswa meningkat.

Pertama, Hasil *review* jurnal dari Fitrianingtyas tahun 2017 dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02". Hasil yang didapat yaitu pada kondisi awal, ketuntasan hasil belajar siswa pada penelitian ini diperoleh dari total jumlah siswa sebanyak 26 siswa hanya 11 siswa (44%) yang mencapai KKM,. Karena masih rendahnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa maka diterapkan model *Discovery Learning* pada siklus I sehingga hasil yang didapat mencapai KKM ada 15 siswa (56%). Setelah dilakukan siklus I, peneliti melakukan kembali penerapan model *Discovery Learning* pada siklus II sehingga hasil yang didapat meningkat hingga mencapai ada 24 siswa (88%).

Kedua, Hasil *review* jurnal dari maharani tahun 2017 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA". Hasil yang didapat yaitu pada penelitian ini terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dimana pada kondisi awal, presentase ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh

55%. Karena masih rendahnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa maka diterapkan model Discovery Learning siklus I, sehingga hasil belajar siswa meningkat pada siklus ini 72%. Setelah melakukan siklus I, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning pada siklus II dengan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat 90%.

Ketiga, hasil review jurnal dari Bichar tahun 2019 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Perpindahan Energi Panas Menggunakan Model Discovery Learning Pada Kelas V B SDN Ngaglik 01 Kota Batu”. Hasil yang didapat yaitu pada pra siklus presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada penelitian ini diperoleh 38,5%. Karena masih rendahnya presentase hasil belajar siswa maka diterapkan model Discovery Learning pada siklus I, sehingga pada siklus ini presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat mencapai 57,7%. Setelah dilakukan siklus I, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning pada siklus II dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 76,9%.

Keempat, hasil review jurnal dari Setiani tahun 2019 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema 6 Dengan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cebongan 02 Salatiga”. Hasil yang didapat yaitu pada pra siklus presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada penelitian ini diperoleh yaitu 31,81% . Karena masih rendahnya presentase hasil belajar siswa maka diterapkan model Discovery Learning pada siklus I, sehingga pada siklus ini presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat mencapai yaitu 63,7%. Setelah dilakukan siklus I, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning pada siklus II dengan hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai yaitu 90,9%.

Kelima, hasil review jurnal dari Setyaningsih tahun 2020 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas V SD Negeri Slarang 01 Tahun 2019”. Hasil yang didapat yaitu pada kondisi awal, presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah 23,52%. Karena masih rendahnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa maka diterapkan model Discovery Learning pada siklus I sehingga presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat pada siklus ini mencapai 47,05%. Setelah dilakukan siklus I, peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning pada siklus II presentase ketuntasan meningkat hingga mencapai 82,35%.

Keenam, hasil review jurnal dari Rosarina tahun 2016 dengan judul “Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda”. Hasil yang didapat yaitu pada penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, presentase ketuntasan pada penelitian ini diperoleh 26,92%. Karena masih rendahnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa maka diterapkan kembali model Discovery Learning pada siklus II, sehingga pada siklus ini presentase ketuntasan meningkat mencapai 65,38%. Setelah dilakukan siklus II, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning pada siklus III dengan presentase ketuntasan meningkat hingga mencapai 88,46%.

Ketujuh, hasil review jurnal dari Pamungkas tahun 2019 dengan judul “Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar IPA Kelas 5 Tema 6 Subtema 3 Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning”. Hasil yang didapat yaitu pada penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus presentase ketuntasan pada penelitian ini diperoleh 52%. Karena masih rendahnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa maka diterapkan model Discovery Learning pada siklus I, sehingga pada siklus ini presentase ketuntasan meningkat mencapai 63%. Setelah dilakukan siklus I, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning pada siklus II dengan presentase ketuntasan meningkat hingga mencapai 89%.

Kedelapan, hasil review jurnal dari Nurjanah tahun 2017 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Pada Materi Gaya Magnet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Hasil yang didapat yaitu data awal pada penelitian ini, presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 14,7%. Setelah menerapkan model pembelajaran Discovery terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan presentase ketuntasan yang diperoleh 50%. Karena masih rendahnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa maka diterapkan

kembali model pembelajaran Discovery pada siklus II, sehingga pada siklus ini presentase ketuntasan meningkat mencapai 82,4%. Setelah dilakukan siklus II, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery pada siklus III dengan presentase ketuntasan meningkat hingga mencapai 91,2%.

Kesembilan, hasil review jurnal dari Cintia tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa”. Hasil yang didapat yaitu pada penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Pada pra siklus presentase ketuntasan pada penelitian ini diperoleh 38,5%. Karena masih rendahnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa maka diterapkan model Discovery Learning pada siklus I, sehingga pada siklus ini presentase ketuntasan meningkat mencapai 71,8%. Setelah dilakukan siklus I, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning pada siklus II dengan presentase ketuntasan meningkat hingga mencapai 84,6%.

Kesepuluh, hasil review jurnal dari Rizal tahun 2018 dengan judul “Perbaikan Proses Dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 4 Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning (DL) Siswa Kelas 5 SD Negeri Dukuh 01 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2017/2018”. Hasil yang didapat yaitu pada pra siklus presentase ketuntasan hasil belajar pada penelitian ini diperoleh 38,24%. Karena masih rendahnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa maka diterapkan model Discovery Learning pada siklus I, sehingga pada siklus ini presentase ketuntasan hasil belajar meningkat mencapai 73,5%. Setelah dilakukan siklus I, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning pada siklus II dengan presentase ketuntasan hasil belajar meningkat hingga mencapai 100%.

Kesebelas, hasil review jurnal dari Rumini tahun 2016 dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas 4 SDN Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati Semester 1 Tahun Ajaran 2014-2015”. Hasil yang didapat yaitu pada pra siklus presentase ketuntasan pada penelitian ini diperoleh 0%. Karena masih rendahnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa maka diterapkan model Discovery Learning pada siklus I, sehingga pada siklus ini presentase ketuntasan meningkat mencapai 69,23%. Setelah dilakukan siklus I, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning pada siklus II dengan presentase ketuntasan meningkat hingga mencapai 88,46%.

Keduabelas, hasil review jurnal dari Setianingrum tahun 2018 dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Discovery Learning Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”. Hasil yang didapat yaitu pada pra siklus presentase ketuntasan pada penelitian ini diperoleh 32%. Karena masih rendahnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa maka diterapkan model Discovery Learning pada siklus I, sehingga pada siklus ini presentase ketuntasan meningkat mencapai 40,90%. Setelah dilakukan siklus I, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning pada siklus II dengan presentase ketuntasan meningkat hingga mencapai 81,82%.

Ketigabelas, hasil review jurnal dari Windiyani tahun 2019 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik” ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang didapat yaitu pada siklus I peneliti menerapkan model Discovery Learning untuk meningkatkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sehingga pada siklus ini presentase ketuntasan mengalami peningkatan mencapai 75%. Setelah dilakukan siklus I, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning pada siklus II dengan presentase ketuntasan meningkat hingga mencapai 89%.

Keempatbelas, hasil review jurnal dari Sulfemi tahun 2019 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan”. Hasil yang didapat yaitu pada pra siklus presentase ketuntasan pada penelitian ini diperoleh 44%. Karena masih rendahnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa maka diterapkan model Discovery Learning pada siklus I, sehingga pada siklus ini presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat mencapai 47%. Setelah dilakukan siklus I, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning

pada siklus II dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 91%.

Kelimabelas, hasil review jurnal dari Windarti tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 SD”. Hasil yang didapat yaitu pada pra siklus presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada penelitian ini diperoleh 38%. Karena masih rendahnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa maka diterapkan model Discovery Learning pada siklus I, sehingga pada siklus ini presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat mencapai 68%. Setelah dilakukan siklus I, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning pada siklus II dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 85%.

Keenambelas, hasil review jurnal dari Resnani tahun 2019 dengan judul “Penerapan Model Discovery Learning untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VC SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu”. Hasil yang didapat yaitu pada siklus I, peneliti menerapkan model Discovery Learning untuk meningkatkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sehingga presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 70%. Setelah dilakukan siklus I, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning pada siklus II dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 88%.

Ketujuhbelas, hasil review jurnal dari Hidayat tahun 2019 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Tema Indahnnya Keberagaman di Negeriku”. Hasil yang didapat yaitu pada pra siklus presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada penelitian ini diperoleh 33,3%. Karena masih rendahnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa maka diterapkan model Discovery Learning pada siklus I, sehingga pada siklus ini presentase ketuntasan hasil belajar meningkat mencapai 71,4%. Setelah dilakukan siklus I, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning pada siklus II dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 85,7%.

Kedelapanbelas, hasil review jurnal dari Endang tahun 2020 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 5 Pasir Putih”. Hasil yang didapat yaitu pada siklus I, peneliti menerapkan model Discovery Learning untuk meningkatkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sehingga presentase di siklus ini yaitu mencapai 41,18%. Setelah dilakukan siklus I, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning pada siklus II dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 88,24%.

Kesembilanbelas, hasil review jurnal dari Anjani tahun 2018 dengan judul “Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman”. Hasil yang didapat yaitu siklus I pada penelitian ini, presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 37% dengan menerapkan model Discovery Learning. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh 57%. Peneliti kembali melakukan penerapan model Discovery Learning pada siklus III, sehingga pada siklus ini presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 90%.

Keduapuluh, hasil review jurnal dari Sumkmanasa tahun 2019 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tema Kegemaranku Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning”. Hasil yang didapat yaitu pada siklus I, peneliti menerapkan model Discovery Learning untuk meningkatkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sehingga presentase di siklus ini yaitu mencapai 48%. Setelah dilakukan siklus I, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning pada siklus II dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 87%.

Keduapuluh satu, hasil review jurnal dari Ekawati tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema II Siswa Kelas V”. Hasil yang didapat yaitu pada pra siklus presentase ketuntasan

hasil belajar siswa pada penelitian ini diperoleh 41,37%. Karena masih rendahnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa maka diterapkan model Discovery Learning pada siklus I, sehingga pada siklus ini presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat mencapai 75,86%. Setelah dilakukan siklus I, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning pada siklus II dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 93,10%.

Keduapuluh dua, hasil review jurnal dari Kusumaningrum tahun 2018 dengan judul "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik". Hasil yang didapat yaitu pada pra siklus presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada penelitian ini diperoleh 58,06%. Karena masih rendahnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa maka diterapkan model Discovery Learning pada siklus I, sehingga pada siklus ini presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat mencapai 68%. Setelah dilakukan siklus I, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning pada siklus II dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 84%.

Keduapuluh tiga, hasil review jurnal dari Rahayu tahun 2019 dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD melalui Model Pembelajaran Discovery Learning". Hasil yang didapat yaitu pada pra siklus presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada penelitian ini diperoleh 46%. Karena masih rendahnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa maka diterapkan model Discovery Learning pada siklus I, sehingga pada siklus ini presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat mencapai 63%. Setelah dilakukan siklus I, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning pada siklus II dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 85%.

Keduapuluh empat, hasil review jurnal dari Fatmawati tahun 2018 dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V SDN 149/VIII Muaro Tebo Jambi". Hasil yang didapat yaitu hasil belajar siswa dalam setiap tindakan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diterapkan model Discovery Learning pada siklus I, mencapai ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 38%. Setelah dilakukan siklus I, maka peneliti melakukan kembali penerapan model Discovery Learning pada siklus II dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 79,16%.

Keduapuluh lima, hasil review jurnal dari Saud tahun 2017 dengan judul "Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar Subtema 1 Wujud Benda Dan Cirinya Di Kelas V Sdn Rancasawo 1". Hasil yang didapat yaitu siklus I pada penelitian ini, presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 54,61% dengan menerapkan model Discovery Learning. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan presentase ketuntasan yang diperoleh 80,38%. Peneliti kembali melakukan penerapan model Discovery Learning pada siklus III, sehingga pada siklus ini presentase ketuntasan belajar siswa meningkat hingga mencapai 91,78%.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian studi literatur yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari data hasil tabel 1 yang mengungkapkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus meningkat pada siklus I dan siklus II bahkan ada beberapa artikel meningkat sampai siklus III. Dengan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan sehingga hasil belajar pun meningkat. Pemilihan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*, dapat membuat siswa lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa mampu memecahkan masalahnya sendiri. Dari hal tersebut pada akhirnya dapat membuat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa atau berpengaruh terhadap hasil ketuntasan belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Anjani, D., & Hamdani, A. R. (2018). Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 243-278.
- Anugraheni, I. (2017). *Penggunaan Portofolio Dalam Perkuliahan Penilaian Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 3(1), 246-258.
- Bichar, A. K., Widodo, N., & Wiyanti, H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Materi Perpindahan Energi Panas Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Kelas VB SDN Ngaglik 01 Kota Batu. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 125-129.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif ilmu pendidikan*, 32(1), 67-75.
- Ekawati, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema I siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 359-372.
- Endang, E., Anse, L., & Suardika, I. K. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 5 Pasir Putih. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPSD)*, 2(1), 38-46.
- Fatmawati, K. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 149/VIII Muara Tebo Jambi. *JEMST: Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology*, 1(2), 27-33.
- Fitria, Y. (2018). Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model *Discovery Learning*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 52-63.
- Fitrianingtyas, A., & Radia, E. H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02 Oleh.
- Hariyanto. 2014. *Asessmen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, T., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Tema Indahnnya Keberagamandi Negeriku. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 7(1), 1-9.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. _____: Kata Pena.
- Kusumaningrum, Y. P., & Hardjono, N. (2018). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 1-10.
- Maharani, B. Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(5), 549-561.
- Nurjanah, H. I., Jayadinata, A. K., & Julia, J. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Pada Materi Gaya Magnet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 461-470.
- Pamungkas, G. H., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPA Kelas 5 Tema 6 Subtema 3 dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 43-46.

- Rahayu, R. D. Y., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(1), 8-13.
- Resnani. 2019. Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas VC SDIT Generalisasi Rabbani Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*. Vol. 12.No. 1.9-14.
- Rizal, R. S., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Perbaikan Proses Dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 4 Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL) Siswa Kelas 5 SD Negeri Dukuh 01 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2017/2018. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 207-213.
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Rumini, R., & Wardani, N. S. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas 4 SDN Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati Semester 1 Tahun Ajaran 2014-2015. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 19-40.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terapdu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saud, A. M., & Rahayu, E. S. (2017). Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar Subtema 1 Wujud Benda Dan Cirinya Di Kelas V SDN Rancasawo 1. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 3(1), 23-47.
- Setiani, R., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema 6 Dengan Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cebongan 02 Salatiga. *Jurnal Tematik*, 9(1), 46-53.
- Setianingrum, S., & Wardani, N. S. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui *Discovery Learning* Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 149-158.
- Setyaningsih, E., Dwiyantri, A. N., & Budiarti, W. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas V SD Negeri Slarang 01 Tahun 2019. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 4(1).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmanasa, E., & Damayanti, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tema Kegemaranku Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 16-20.
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Suyatno dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensii.
- Uno, B. Hamzah. 2014. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Watipah, Y. (2019). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 1(1), 12-23..
- Windarti, Y., Slameto, S., & Widyanti, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 SD. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 150-155.
- Windyani, T., & Sugianto, H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik. *Proceedings-Open Access Journal*, 1(01), 40-44.